

PENGARUH PENGUMUMAN TEMUAN KASUS PERTAMA COVID-19 DI INDONESIA TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN (*RETURN*) DAN RISIKO PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Tiza Ziqria Azzuhra, Budi Santoso, Alamsyah Ab

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mataram
E-mail : tizaziqriaazzuhra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengumuman temuan kasus pertama covid-19 di Indonesia terhadap tingkat pengembalian (*return*) dan risiko pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian adalah penelitian yang menggunakan metode studi peristiwa. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya. Adapun periode penelitian yakni selama tiga puluh satu hari yaitu lima belas hari sebelum peristiwa ($t-15$) dan lima belas hari sesudah peristiwa ($t+15$). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.com dan www.yahoo.finance dan alat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji *Paired Sample t-test* dan Uji *Wilcoxon signed-rank test*. Hasil penelitian ini menunjukkan peristiwa covid-19 mengandung informasi yang menyebabkan pasar bereaksi. Hal ini dibuktikan dengan terdapat perbedaan tingkat pengembalian (*return*) dan risiko sebelum dengan setelah pengumuman temuan kasus pertama covid-19 di Indonesia.

Kata kunci : Covid-19, Tingkat Pengembalian (*Return*), Risiko, Studi peristiwa.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the announcement of the findings of the first Covid-19 case in Indonesia on the return and risk of LQ45 companies on the Indonesia Stock Exchange. Research is research that uses the event study method. The population in this study are LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study were 44 companies that reported their financial statements. The research period is thirty-one days, namely fifteen days before the event ($t-15$) and fifteen days after the event ($t+15$). The data used are secondary data obtained from www.idx.com and www.yahoo.finance and the analytical tools used are normality test, Paired Sample t-test and Wilcoxon signed-rank test. The results of this study show that the Covid-19 event contains information that causes the market to react. This is evidenced by the difference in the rate of return and risk before and after the announcement of the findings of the first Covid-19 case in Indonesia.

Keywords : Covid-19, Return, Risk, Event study.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Era perdagangan internasional merupakan masa dimana persaingan yang terjadi antar negara semakin hari semakin ketat. Persaingan yang muncul sebagai akibat dari semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang membuat setiap negara berupaya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional.

Investasi dapat diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2010). Investasi juga dapat dikatakan sebagai suatu penanaman modal. Investasi berarti pembelian dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (Sutarso et al., 2017).

Return dan risiko merupakan *trade off* yang dipertimbangkan dalam investasi (Unud, 2016). *Return* digunakan investor untuk menilai seberapa besar keuntungan dari suatu saham (Unud, 2016). Keuntungan berinvestasi saham terletak pada *capital gain* dan *dividen*, sedangkan risiko dapat didefinisikan sebagai kemungkinan penyimpangan dari hasil yang diharapkan. Ukuran statistik standar deviasi biasanya digunakan untuk mengukur risiko. Semakin besar standar deviasi suatu distribusi, tingkat keuntungan maka semakin tinggi risiko investasi tersebut (Unud, 2016).

Salah satu peristiwa yang terjadi di Indonesia bahkan secara global yang mempengaruhi kondisi ekonomi Indonesia saat ini adalah telah

ditemukannya sebuah virus baru yaitu *Corona Virus* yang menyebabkan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). *World Health Organization* (WHO) atau Badan Kesehatan Dunia secara resmi menyatakan virus corona (Covid-19) sebagai pandemi global (Valerisha & Putra, 2020). Artinya suatu wabah penyakit telah merebak di berbagai negara, dan wabah penyakit tersebut telah mengakibatkan banyak korban pada waktu yang bersamaan. Penyebaran wabah Covid-19 yang begitu cepat di Indonesia telah memberikan pengaruh yang besar bagi ekonomi Indonesia (Haryanto, 2020).

Dampaknya tidak hanya pada sektor kesehatan namun berefek ke berbagai aspek kehidupan dan berpengaruh besar terhadap lalu lintas perekonomian dunia. IMF (*International Monetary Fund*) menyebutkan bahwa kondisi saat ini memasuki krisis ekonomi dengan situasi yang lebih parah dari tahun 2008 yang tidak hanya berdampak ke pasar uang tetapi pada pasar modal yang mengakibatkan Indeks Harga Saham di seluruh dunia menurun drastis. Sebelum konfirmasi Covid-19 pertama di Indonesia, IHSG berada pada level 6.244 (24 Januari) melemah ke 5.942 (20 Februari) dan terkoreksi lagi ke level 5.361 (2 Maret) (Haryanto, 2020).

LQ45 merupakan indeks saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan atau yang berlikuiditas tinggi. Saham yang terdaftar dalam indeks LQ45 akan berubah setiap periodenya bergantung pada tinggi rendahnya perdagangan saham pada emiten tersebut. Hanya saham yang aktif diperdagangkan saja yang akan

masuk dalam indeks LQ45. Hal ini berarti indeks LQ45 merupakan saham dari emiten yang banyak diminati oleh para investor, oleh sebab itu indeks LQ45 dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai aktivitas kinerja perdagangan saham di pasar modal. Pada awalnya, banyak orang yang memperkirakan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia tidak membuat kekhawatiran bagi investor terhadap pelemahan, akan tetapi sejak ditetapkannya virus corona sebagai

pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) membuat kepanikan dan kekhawatiran bagi para investor sehingga membuat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terutama Indeks LQ45 terkoreksi negatif dan mengalami pelemahan.

Perumusan Masalah

Teori sinyal (*Signaling Theory*) adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Apapun informasi yang terjadi dari kondisi saham suatu perusahaan selalu memberikan efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal. Peristiwa yang mengandung informasi akan memberikan pertanda (*signal*) positif atau negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Handini, Sri 2020: 56). Reaksi investor tercermin dalam harga saham dan volume perdagangan di seputar peredaran informasi tersebut (Jogiyanto, 2020). Dilihat pada Tabel 1.1 pada latar belakang, terdapat pergerakan naik turunnya indeks LQ45 pada saat

pengumuman temuan kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Hal ini membuat investor ragu untuk berinvestasi karena mempertimbangkan *return* dan risiko yang diterima. Ini masalah utama yang membuat peneliti ingin meneliti lebih jauh terkait pengaruh pengumuman temuan kasus pertama Covid-19 di Indonesia terhadap tingkat pengembalian (*return*) dan risiko pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signaling theory adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan (Harjito & Martono, 2011). (Jogiyanto H., 2013) menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor akan bereaksi terhadap informasi yang dipublikasikan sesuai dengan interpretasinya akan informasi tersebut (Khaulis, 2021).

Event Study

Studi peristiwa mempelajari reaksi pasar akan sebuah peristiwa yang informasinya merupakan sebuah pengumuman (Jogiyanto, 2015). Pengujian isi informasi dalam pengumuman dan melihat pengembalian tak normal yang terjadi setelah peristiwa yang diperkirakan terjadi sebelumnya merupakan hasil dari studi peristiwa. Studi tersebut juga dapat digunakan dalam pengujian efisiensi pasar dengan bentuk setengah kuat. Studi peristiwa menganalisis pengembalian tidak normal yang mungkin terjadi di seputaran peristiwa (Khaulis, 2021).

Pasar Modal

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, warant, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain (Fudji, 2010).

Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2010). Atau investasi juga dapat dikatakan sebagai suatu penanaman modal. Investasi berarti pembelian dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang. Investasi selain dapat menambah pendapatan seseorang, juga membawa risiko keuangan apabila investasi tersebut gagal. Menurut Hasnawati (2006), seorang investor atau analis sekuritas khususnya saham di pasar modal apabila akan melakukan investasi pada saham tidak boleh hanya ikut-ikutan, akan tetapi perlu menganalisa secara detail fundamental perusahaan. Sehingga Suherman (2007) mengatakan untuk melakukan investasi, seorang investor harus dapat memperkirakan

return dan risiko yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, investasi perlu dikelola dengan baik dan dibutuhkan analisa yang akurat agar tidak salah dalam mengambil keputusan. Keputusan investasi adalah keputusan untuk menempatkan dana yang dimilikinya dalam suatu aset dengan tujuan memperoleh return yang sama atau lebih besar (Sutarso et al., 2017)

Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Tingkat Pengembalian (*Return*)

Tingkat Pengembalian adalah salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2010). Dalam melakukan kegiatan investasi pada saham, para investor perlu melihat apakah saham tersebut memberikan

tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan atau tidak. Dalam konteks manajemen investasi, tingkat pengembalian merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi (Dian Rukmini & Pradana, 2020).

Risiko

Risiko dapat dikatakan sebagai suatu peluang terjadinya kerugian atau kehancuran. Lebih luas, risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya hasil yang tidak diinginkan atau berlawanan dari yang diinginkan (Fahmi, 2012). Volatilitas atau pergerakan naikturun harga saham secara tajam akan membuka peluang untuk memperoleh hasil yang lebih besar, namun sebaliknya, jika harga bergerak ke arah yang berlawanan, maka kerugian yang akan ditanggung sangat besar. Semua jenis investasi yang ada memiliki resiko baik kecil maupun besar. Jadi, arti pentingnya memahami risiko dalam bisnis yaitu untuk menghindari atau mengantisipasi serta meminimalisir terjadinya kerugian dalam investasi (Niar, 2011)

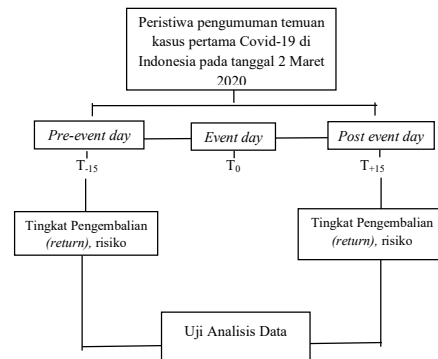
Perumusan Hipotesis dan Kerangka Konseptual

Hipotesis

H₁: Tingkat Pengembalian (*return*) sebelum pengumuman temuan kasus pertama Covid-19 berbeda dengan sesudah pengumuman temuan kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

H₂: Risiko sebelum pengumuman temuan kasus pertama Covid-19 berbeda dengan sesudah pengumuman temuan kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

Kerangka Konseptual



Gambar 2 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode Februari – Juli 2020. Populasi penelitian ini sebanyak 45 perusahaan dan sampel sebanyak 44 perusahaan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling.

Prosedur Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran variabel yang diteliti yaitu rata-rata tingkat pengembalian (*return*) dan rata-rata risiko. Analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Untuk mengetahui normalitas dapat menggunakan skor signifikansi yang ada pada perhitungan *Kolmogorov-smirnov*.

Uji Beda *t-test* (Paired Sample Test)

Uji beda *t-test* atau *Paired sample t-test* ini merupakan analisis yang digunakan untuk menguji dan melihat perbedaan rata-rata dari dua kelompok sampel yang berpasangan atau berhubungan.

Wilcoxon Signed-Rank Test

Wilcoxon signed-rank test merupakan uji *non-parametrik* yang tidak mensyaratkan data berdistribusi normal. Ia digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan antara dua kelompok sampel yang berpasangan. Uji ini sering digunakan sebagai alternatif pengganti dari *paired sample t-test* jika data tidak berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif Return dan Risiko Perusahaan LQ45

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
A. Return Saham					

Return Sebelum	44	-0,60	0,01	-0,031	0,088
Return Sesudah	44	-0,07	0,04	-0,064	0,016
B. Risiko Saham					
Risiko Sebelum	44	0,01	0,15	0,026	0,020
Risiko Sesudah	44	0,03	0,09	0,057	0,014
Valid N (listwise)	44				

Berdasarkan tabel dapat diketahui untuk nilai *return* sebelum peristiwa pengumuman penemuan kasus Covid-19 pertama di Indonesia pada perusahaan LQ45 adalah sebesar -0,031 dengan standar deviasi sebesar 0,088. Sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 0,01 dan untuk nilai terendahnya sebesar -0,60. Untuk nilai *return* sesudah peristiwa pengumuman penemuan kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada perusahaan LQ45 adalah sebesar -0,064 dengan standar deviasi 0,016. Sedangkan untuk nilai tertinggi adalah sebesar 0,04 dan nilai terendahnya sebesar -0,07.

Untuk nilai risikosebelum peristiwa pengumuman penemuan kasus Covid-19 pertama di Indonesia pada perusahaan LQ45 adalah sebesar 0,026 dengan standar deviasi sebesar 0,020. Sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 0,15 dan untuk nilai terendahnya

sebesar 0,01. Untuk nilai risiko sesudah peristiwa pengumuman penemuan kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada perusahaan LQ45 adalah sebesar 0,057 dengan standar deviasi 0,014. Sedangkan untuk nilai tertinggi adalah sebesar 0,09 dan nilai terendahnya sebesar 0,03.

Uji Normalitas Data

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Return

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	d.f.	Sig.	Statistic	d.f.	Sig.
Return Sebelum	0,373	4	0,000	0,298	4	0,000
Return Sesudah	0,383	4	0,000	0,297	4	0,000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil dari uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *return* sebelum peristiwa sebesar $0,000 > 0,05$ (tidak normal) dan nilai signifikansi *return* sesudah peristiwa sebesar $0,000 > 0,05$ (tidak normal). Maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal, sehingga pengujian hipotesis pertama menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Risiko

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	d.f.	Sig.	Statistic	d.f.	Sig.
Risiko Sebelum	0,300	4	0,000	0,429	4	0,000
Risiko Sesudah	0,146	4	0,020	0,939	4	0,022

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil dari uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi risiko sebelum peristiwa sebesar $0,000 < 0,05$ (tidak normal) dan nilai signifikansi risiko sesudah peristiwa sebesar $0,020 < 0,05$ (tidak normal). Maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal, sehingga pengujian hipotesis pertama menggunakan uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Return Sebelum dan Sesudah Pengumuman Temuan Pertama Kasus Covid-19 di Indonesia

Test Statistics ^a	
	Return Sesudah – Return Sebelum
Z	-4.902 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang berarti nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan pada 0,05 ($0,000 < 0,05$), oleh karena itu H_0 ditolak dan dalam hal ini H_1 terbukti. Ini berarti bahwa tingkat pengembalian (*return*) sebelum pengumuman temuan kasus pertama Covid-19 lebih tinggi dan signifikan dibandingkan dengan sesudah pengumuman temuan kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

Tabel 6 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Risiko Sebelum dan Sesudah Pengumuman Temuan Pertama Kasus Covid-19 di Indonesia

Test Statistics ^a	
	VAR00005 - VAR00004
Z	-5.265 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang berarti nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan pada 0,05 ($0,000 > 0,05$), oleh karena itu H_0 ditolak dan dalam hal ini H_2 terbukti. Ini berarti bahwa risiko sebelum pengumuman temuan kasus pertama Covid-19 lebih rendah dan signifikan dibandingkan dengan sesudah pengumuman temuan kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN Pengaruh Pengumuman Temuan Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia Terhadap Tingkat Pengembalian (Return) pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, tingkat pengembalian (*return*) menunjukkan hasil *asymp.sig (2 tailed)* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang artinya tingkat pengembalian (*return*) sebelum pengumuman temuan kasus pertama Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan sesudah pengumuman temuan kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Hal ini dikarenakan peristiwa Covid-19 memberikan reaksi pada pasar modal Indonesia. Adanya peristiwa ini menyebabkan harga saham menjadi tidak stabil sehingga terjadi perbedaan pada harga saham sebelum dan sesudah pengumuman yang berdampak pada *return* perusahaan.

Berdasarkan Teori Sinyal (*Signalling Theory*), pentingnya informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi, yang kemudian informasi tersebut diserap dan diinterpretasikan, serta dianalisis sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) oleh investor, untuk kemudian mengambil keputusan dalam berinvestasi (Khaulis, 2021). Lebih lanjut, menurut Jogiyanto (2015), pasar akan bereaksi pada peristiwa yang mengandung informasi atau dengan kata lain peristiwanya mengandung nilai ekonomis yang dapat mengubah nilai perusahaan. Pengumuman mengenai

temuan kasus pertama Covid-19 di Indonesia sebagai sebuah *event*, diduga memiliki kandungan informasi yang dapat mempengaruhi reaksi pasar. Hal ini dikarenakan peristiwa pengumuman tersebut mengandung informasi yang buruk (*bad news*) yang mengakibatkan harga saham menjadi tidak stabil. Hal ini tentu menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat pengembalian (*return*) sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman temuan kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari *return* saham dari IHSG antara sebelum dan selama pandem Covid-19 dan adanya perbedaan yang signifikan *returns* saham dari indeks LQ45 antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 (Bastita Sufa Kefi, Mochamad Taufiq, 2020).

Pengaruh Pengumuman Temuan Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia Terhadap Risiko pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan hasil *asympt.sig (2 tailed)* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang artinya risiko sebelum pengumuman temuan kasus pertama Covid-19 lebih rendah dibandingkan dengan sesudah pengumuman temuan kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa pengumuman temuan kasus pertama Covid-19 di Indonesia merupakan suatu peristiwa penting yang dapat berdampak

pada fluktuasi harga saham disertai hal-hal terkait. Dengan demikian, risiko pada perusahaan juga akan berdampak.

Menurut Sunaryo (2007), risiko adalah kerugian karena kejadian yang tidak diharapkan muncul. Peristiwa Covid-19 di Indonesia merupakan kejadian yang tentunya tidak diharapkan muncul. Dengan adanya peristiwa pengumuman temuan kasus pertama Covid-19 di Indonesia, tidak hanya berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (*return*) tetapi berpengaruh juga pada risiko dalam berinvestasi. Hal ini menjadi pertimbangan besar bagi para investor untuk melakukan investasi pada masa setelah peristiwa pengumuman temuan kasus pertama Covid-19 di Indonesia yang memiliki risiko lebih tinggi dari sebelum peristiwa pengumuman tersebut akibat dari pasar modal Indonesia yang tidak stabil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko sebelum pandemi tahun 2019 dengan saat terjadinya pandemi tahun 2020 pada saham perbankan dalam indeks LQ45 (Suputra, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* bahwa terdapat pengaruh tingkat pengembalian (*return*) dan risiko sebelum dengan sesudah pengumuman temuan kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Hal ini dikarenakan peristiwa pengumuman temuan kasus pertama covid-19 di Indonesia cukup membawa dampak buruk terhadap pasar modal di

Indonesia sehingga membuat ketidakstabilan terhadap harga saham.

pada industri telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Analisis Risiko Investasi Terhadap Return Saham*. 493–508.

DAFTAR PUSTAKA

- Kefi & Taufiq, S. (2020). Analisis return saham sebelum dan selama pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(48), 83–92.
- Rukmini, D & Pradana, M. N. R. (2020). Analisis perbandingan tingkat pengembalian dan risiko antara indeks saham syariah dan indeks saham konvensional di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(3), 300–312. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i3.1677>
- Fudji, S. M. (2010). Mengenal pasar modal. *Jurnal Mengenal Pasar Modal*, 3, 79–88.
- Haryanto. (2020). Dampak covid-19 terhadap pergerakan nilai tukar rupiah dan indeks harga saham gabungan (ihsg). *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 151–165. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.114>
- Khaulis, K & Hidayah. (2021). Reaksi pasar modal indonesia terhadap peristiwa virus corona. *Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 43–58. <https://doi.org/10.32505/jii.v5i1.1645>
- Niar, H. (2011). Analisis risiko investasi terhadap return saham tahunan pada industri telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Analisis Risiko Investasi Terhadap Return Saham*. 493–508.
- Suputra, G. A. (2021). Analisis perbandingan risiko saham sebelum dan saat krisis pandemic covid19 pada tahun 2020 (studi kasus harga penutupan saham perbankan yang tergabung dalam indeks lq45). *JUIMA : Jurnal Ilmu Manajemen*, 11, 73–86. <http://www.bni.co.id>
- Sutarso, S., Kurniasih, A., Haningsih, L. (2017). Analisis pengaruh multifaktor terhadap return saham di indonesia. *Jurnal Manajemen*, 20(3), 435–452. <https://doi.org/10.24912/jm.v20i3.17>
- Unud, E. M. (2016). Analisis penilaian pasar terhadap return saham pada industri barang konsumsi. *E-jurnal Manajemen*, 5(8), 4983–5012.
- Valerisha, A., & Putra, M. A. (2020). Pandemi global covid-19 dan problematika negara-bangsa: transparansi data sebagai vaksin socio-digital? *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 131–137. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3871.131-137>